



ANTISIPASI KASUS KEKERASAN HINGGA TINGKAT WILAYAH

Kelurahan Didorong Ciptakan Ramah Perempuan dan Anak

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan terus mendorong setiap kelurahan agar mampu menciptakan kondisi wilayah yang ramah terhadap perempuan dan anak. Hal ini selaras dengan program Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Pelaksana Harian Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya Sarmin, menjelaskan kekerasan di Kota Yogya didominasi dengan korban perempuan dan anak. Oleh sebab itu harus menjadi komitmen semua pihak untuk mengatasi dan mencegah permasalahan perempuan dan anak. "Keberadaan KRPPA diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang ramah perempuan dan peduli anak," jelasnya, Kamis (7/3).

Hingga saat ini baru ada dua kelurahan yang menyanggah status KRPPA. Pertama di Kelurahan Giwangan yang sudah dicanangkan pada tahun 2023 lalu, dan kedua Kelurahan Rejowinangun yang baru saja dicanangkan tahun ini. Proses inisiasi KRPPA biasanya membutuhkan waktu satu tahun hingga bisa benar-benar sesuai indikator.

Sarmin menjelaskan, terdapat sepuluh indikator KRPPA yang harus dipenuhi oleh wilayah. Antara lain adanya kelompok usaha perempuan, forum anak, tempat pengaduan bagi

anak dan perempuan yang mengalami kekerasan, serta ada tidaknya pekerja anak dan perkawinan anak.

"Dari sepuluh item yang dipersyaratkan untuk KRPPA, ketebutan dari Kelurahan Rejowinangun sudah terpenuhi. Rejowinangun kita canangkan yang kedua sebagai KRPPA setelah pada 2023 kemarin kita canangkan KRPPA untuk Giwangan," paparnya.

Dengan menyanggah status sebagai KRPPA maka kelurahan tersebut mengintegrasikan program perlindungan pemberdayaan perempuan serta program perlindungan dan pemenuhan hak anak. Dalam pengelolaan anggaran, menjalankan program dan penguatan pemberdayaan masyarakat dengan perspektif gender dan hak-hak anak. "Jadi nanti antara program-program pem-

angunan yang terkait dengan perencanaan dan penganggaran semua akan berbasis pada pengarusutamaan gender dan kepedulian terhadap anak-anak," tandasnya.

Selain deklarasi KRPPA, imbuhan Sarmin, juga dilakukan pengukuhan Relawan Sahabat Perempuan dan Anak (Sapa) yang berjumlah 12 orang. Tugas relawan Sapa fokus pada promotif dan preventif terkait menciptakan lingkungan antikekerasan, peduli perempuan dan ramah anak. Termasuk mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak serta eliminasi hak-hak anak. Pihaknya juga akan memastikan relawan tersebut bergerak melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu ada pemberdayaan perempuan dari sisi penggerak ekonomi dengan pelatihan ter-

hadap kelompok wanita.

"Forum anak kota juga akan kita gerakkan untuk berkiprah di kelurahan untuk berani menjadi pelopor dan pelapor kekerasan terhadap perempuan dan anak," jelas Sarmin. Sementara itu Lurah Rejowinangun Handani Bagus Setyarsa, pemenuhan hak-hak anak dan perempuan mampu terwujud di kelurahannya sehingga tidak ada permasalahan terkait anak dan perempuan. Selain itu Relawan Sapa juga mampu secara intensif memberikan kesadaran ke masyarakat terkait pentingnya perlindungan kepada anak dan perempuan.

"Relawan ini menjadi mitra dan ujung tombak kita untuk mengantisipasi agar di wilayah Kelurahan Rejowinangun tidak ada masalah terkait itu," harapnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005